

BAB IV

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat diketahui bahwa karya tari *Sinjang Sinerat* merupakan salah satu karya yang diciptakan oleh Novian pada tahun 2007 untuk menempuh Tugas Akhir studinya di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan Minat Utama Penciptaan Tari. Karya ini berawal dari pengalamannya ketika melihat seorang ibu yang sedang membatik. *Sinjang Sinerat* merupakan pengembangan dari *Nyanthing* yang dilihat dari segi sumber inspirasi yaitu aktivitas membatik. Meskipun demikian *Nyanthing* bukan merupakan embrio dari *Sinjang Sinerat*, karena dalam bentuk penyajian maupun konsep garapan kedua karya tari ini sangat berbeda. Dalam karya tari *Sinjang Sinerat*, koreografer mengemas tema yang menggambarkan kegigihan seorang pembatik dalam mempertahankan hidup (*survive*) dalam situasi sulit sebagai korban gempa. Akan tetapi melihat pada pembagian struktur tari, terdapat kesimpangsiuran dengan penetapan tema tersebut. Terlihat jelas dalam pembagian adegan lebih terfokus pada keseluruhan aktivitas membatik yang sebenarnya merupakan bagian dari keseluruhan tema.

Dari melihat proses Novian dalam menciptakan suatu karya tari, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada hakekatnya dalam menciptakan suatu karya, seorang koreografer secara sadar maupun tidak sadar melewati beberapa fase yang merupakan proses penuangan ide/gagasan yang dimiliki ke dalam bentuk suatu karya. Beberapa fase tersebut menurut Hawkins yaitu merasakan, menghayati,

mengkhayalkan, mengejawantahkan, dan memberi bentuk. Meskipun secara sadar maupun tidak sadar seorang koreografer melewati beberapa fase tersebut, suatu proses perlu untuk disadari dan diungkap.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teori antara Jacqueline Smith dan Alma M. Hawkins terdapat banyak kesamaan di dalam proses penciptaan suatu karya tari. Ketiga fase yang dijelaskan oleh Jacqueline Smith dapat dijabarkan menjadi lima fase menurut Alma M. Hawkins. Kedua teori tersebut sebenarnya saling berkaitan. Eksplorasi yang dijelaskan pada metode konstruksi Jacqueline Smith mewarnai fase merasakan dan menghayati yang dijelaskan pada teori Hawkins, sedangkan tahap improvisasi lebih mewarnai fase mengejawantahkan. Hingga pada akhirnya dilakukan tahap komposisi yang disebut dengan fase memberi bentuk.

Dari pembahasan mengenai proses penggarapan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Novian mempunyai metode dalam menyampaikan materi maupun ide/gagasan yang dimilikinya kepada elemen-elemen pendukung yang sangat mempengaruhi terciptanya karya tari ini. Novian cenderung menyerahkan sepenuhnya kepada penata iringan, dan penata panggung (*setting* dan lampu) untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka. Metode tersebut terkadang dapat memberikan suatu masalah yang disebabkan karena kurang komunikasi antar elemen pendukungnya. Permasalahan yang sangat tampak yaitu ketika koreografer berkomunikasi dengan penata iringan, hingga akhirnya permasalahan tersebut menyebabkan penggunaan iringan yang kurang sesuai dalam karya tari ini. Idealnya seorang koreografer menjadi *leader* dalam

perwujudan sebuah karya tari yang mempunyai wewenang dalam menentukan garapan tari.

Berdasarkan pengamatan mengenai gerak-gerak yang diciptakan, peneliti dapat memperoleh ciri khas Novian ketika menciptakan gerak yaitu selalu disertai liukan. Liukan tersebut muncul akibat dari totalitas tubuh ketika menjangkau suatu gerak yang optimal. Selain itu, Novian selalu kaya akan pengolahan pola lantai dan pemunculan gerak-gerak *canon* yang juga terlihat dalam setiap karya yang diciptakannya. Hal ini dapat menjadikan ciri khas Novian mengenai kreativitas yang dimiliki di setiap karya yang diciptakannya.

Dari pengamatan peneliti, pada bagian awal yaitu introduksi merupakan bagian yang berisikan tentang gambaran dari rangkaian tema garapan yang dapat mengarahkan penonton mengenai garapan karya tari yang disajikan. Hal ini nampaknya tidak muncul dalam karya tari *Sinjang Sinerat*. Bagian introduksi lebih menekankan pada proses atau aktivitas membatik. Kegigihan pembatik dalam mempertahankan hidup (*survive*) tidak dimunculkan koreografer baik dalam gerak, ekspresi maupun pemilihan *tembang*.

Kehadiran iringan ilustratif yang dominan digunakan dalam karya tari ini kurang dapat membangun suasana yang ingin dihadirkan oleh koreografer. Iringan yang bersifat ilustratif memunculkan interpretasi yang berbeda-beda dari masing-masing penonton, sehingga sangat dibutuhkan aspek-aspek lain yang dapat menunjang keberhasilan perwujudan suatu karya tari yang tentunya berkaitan erat dengan tema maupun konsep garapan karya tari tersebut.

DAFTAR SUMBER ACUAN

1. Sumber Tercetak

- Awuy, Tommy F. 2003. *Sisi Indah Kehidupan Pemikiran Seni dan Kritik Teater*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Descrates, T.Z. 2003. *Masa Transisi Bersejarah Menuju Dunia Modern*. Terjemahan Andi Iswanto. Yogyakarta: Jendela.
- Ellfeldt, Louis. 1997. *A Primer for Coreographers*. Terjemahan Sal Murgiyanto. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Gandadipura, Mulyana. 1991. *Analisis Kebudayaan Kreativitas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Creating Through Dance*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- _____. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Terjemahan I Wayan Dibia. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Herusatoto, Budiono. 1985. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Humphrey, Doris. 1983. *The Art of Making Dance*. Terjemahan Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Kurniawati, Monde. 2006. "Bunga Di atas Karang (Karya Darmawan Dadijono) Sebuah Kajian Koreografi dan Efek Kreatif Koreografi Pertunjukan". Yogyakarta: Skripsi Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Tari, Minat Utama Pengkajian Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Langer, Susanne K. 1988. *Problematika Seni*. terjemahan F.X. Widayanto, Bandung : ASTI.
- Meri, La. 1965. *Dance Compositions: The Basic Elements*. Massachusetts: Jacob's Pillow Dance Festival. Inc.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosda Karya.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Jakarta: Depdikbud.
- Otasari, Novian. 2007. "Sinjang Sinerat". Yogyakarta: Skripsi Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Tari, Minat Utama Penciptaan Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.N. Balai Pustaka.
- Sedyawati, Edy. et. al. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Jakarta Depdikbud.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalisti.
- Soedarsono. 1987. "Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari". Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- _____. 1985. "Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya". Pidato Pengukuhan Guru Besar Pada Fakultas Sastra. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Soetomo, Greg. 2003. *Krisis Seni Krisis Kesadaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. Mudji dan ChristVerhaak. 1993. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutrisno, Mudji. 2003. "Seni Tradisi dan Hak Cipta" dimuat dalam *Mencermati Seni Pertunjukan I Perspektif Kebudayaan, Ritual, Hukum*. Surakarta: The Ford Foundation dan Program Pasca Sarjana STSI Surakarta.

2. Videografi

Nyanthing karya Novian Otasari tahun 2005.

Sinjang Sinerat karya Novian Otasari tahun 2007.

3. Nara Sumber

Budi Pramono, 32 tahun, Cabelan, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Penata Musik *Sinjang Sinerat*.

Gandung Djatmiko, 46 tahun, Rendeng Wetan, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Seniman.

Isnu, 23 tahun, Rendeng Wetan, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Penari *Sinjang Sinerat*.

Novian Otasari, 28 tahun, Jl. Mandalika Muja-muju UH/2 no:857 Yogyakarta, Penata Tari *Sinjang Sinerat*.

Ranto Rahadi, 25 tahun, Perumahan Griya Sribitan Asri Blok D no:16 Bangunjiwo, Bantul, Manager *Canthing Dance Company*.

